

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KECEMASAN PADA PASIEN CA SERVIKS:  
*LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
DESI APRILIA  
1810201129**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
KECEMASAN PADA PASIEN CA SERVIKS  
: *LITERATUR REVIEW***

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
DESI APRILIA  
1810201129**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN**  
**KECEMASAN PADA PASIEN CA SERVIKS**  
***LITERATUR REVIEW***

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:**  
**DESI APRILIA**  
**1810201129**

Telah memenuhi Pesyaratan dan Disetujui Untuk Diduplikasikan  
Program Studi Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh:

Pembibing : Suryani, S.Kep, Ns., M.Med.Ed.,

Tanggal : 28 November 2022 07:08:10



# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN CA SERVIKS: *LITERATUR REVIEW*<sup>1</sup>

Desi Aprilia<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman,  
Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>2</sup>desiaprilia010@gmail.com, <sup>3</sup>suryani@unisayogya.ac.id

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Penyakit kanker serviks disebabkan oleh *Virus Human Papilloma* (HPV) sub tipe onkogenik, terutama pada tipe 16, 18 dan 31, 33, 45, 52, 58, sedangkan HPV risiko rendah atau non-onkogenik yaitu tipe 6, 11, 32. Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang bagian uterus atau leher rahim, lebih tepatnya organ reproduksi perempuan. Penyakit kanker di Indonesia masuk pada urutan ke-8 tertinggi di Asia Tenggara. **Tujuan:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *Literature Review* untuk memperoleh pemahaman dan menyimpulkan literatur terdahulu terkait dengan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien CA Serviks. **Metode:** Penelusuran *literature review* dilakukan melalui *Google Scholar*, *Scencedirect* dan *Pubmed*. Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia (Pasien Kanker Serviks, Dukungan Keluarga, Kecemasan) kata kunci menggunakan bahasa Inggris (*Cervical Cancer*, *Family Support*, *Anxiety*). **Hasil:** Berdasarkan peneliti kemudian melakukan identifikasi 211 artikel dilanjutkan dengan *checking* duplikasi didapatkan hasil 0 duplikasi artikel dan didapat artikel 211, dilanjutkan dengan dilakukan skrining inklusi sehingga didapatkan 4 artikel dan artikel yang di eliminasi berjumlah 207 artikel. Kemudian 4 artikel dilakukan uji kelayakan *JBICritical Appraisal* dan diterima. Berdasarkan review 4 jurnal tersebut, didapatkan hasil ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien CA serviks. **Kesimpulan:** Penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga pada saat mengalami kecemasan, karena keluarga orang yang paling dekat hubungannya dengan pasien dan dukungan tersebut akan tercipta jika hubungan interpersonal diantaranya baik. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin ringan tingkat keemasannya.

**Kata Kunci** : Pasien Kanker Serviks, Dukungan Keluarga, Kecemasan

**Daftar Pustaka:** 49 buah (2001-2019)

**Halaman** : x, 70 halaman, 2 gambar, 2 tabel, 3 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen PSK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND ANXIETY INCERVICAL CANCER PATIENTS: A LITERATURE REVIEW <sup>1</sup>

Desi Aprilia<sup>2</sup>, Suryani<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Univesitas 'Aisyiyah, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman,  
Yogyakarta 55292, Indonesia

<sup>2</sup>[desiaprilia010@gmail.com](mailto:desiaprilia010@gmail.com). <sup>3</sup>[suryani@unisayogya.ac.id](mailto:suryani@unisayogya.ac.id)

## ABSTRACT

**Background:** Cervical cancer is caused by oncogenic sub-type Human Papilloma Virus (HPV), especially in types 16, 18 and 31, 33, 45, 52, 58, while low-risk or non- oncogenic HPV types 6, 11, 32. Cervical cancer is cancer that attacks the uterus or cervix, more precisely the female reproductive organs. Cancer in Indonesia is the 8th highest in Southeast Asia. **Objective:** This study employed a Literature Review approach to gain understanding and conclude the previous literature related to the Relationship between Family Support and Anxiety in Cervical CA Patients. **Methods:**Literature review searches were conducted through Google Scholar, Sciencedirect and Pubmed. The keywords used in Indonesian were *Pasien Kanker Serviks, Dukungan Keluarga, Kecemasan*, and the keywords used in English were (Cervical Cancer, FamilySupport, Anxiety). **Results:** Based on the research, it was identified 211 articles followed by checking duplication; the results were 0 duplication of articles, and 211 articles were obtained, followed by inclusion screening so that 4 articles were obtained, and the articles were eliminated totaling 207 articles. Then 4 articles were tested for JBI Critical Appraisal and were accepted. Based on the review of these 4 journals, it was found that there was a relationship between the relationship between family support and anxiety in cervical CA patients. **Conclusion:** Patients with cervical cancer need family support when experiencing anxiety, because the family becomes the closest one to the patient, and this support will be created if the interpersonal relationships are good. The higher the family support, the lighter the level of anxiety.

Keywords : Cervical Cancer Patients Family Support  
Anxiety

Bibliography : 49 Pieces (2001-2019)

Pages : x, 70 Pages, 2 Pictures, 2 Tables, 3 Attachments

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Penyakit kanker serviks disebabkan oleh *Virus Human Papilloma* (HPV) sub tipe onkogenik, terutama pada tipe 16, 18 dan 31, 33, 45, 52, 58, sedangkan HPV risiko rendah atau non-onkogenik yaitu tipe 6, 11, 32 (Kemenkes RI, 2016). Kanker serviks merupakan kanker yang menyerang bagian uterus atau leher rahim, lebih tepatnya organ reproduksi perempuan. Penyakit kanker di Indonesia masuk pada urutan ke-8 tertinggi di Asia Tenggara, pada perempuan angka kejadian tertingginya yaitu kanker payudara yaitu sebesar 42,1% 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17% 100.000 penduduk, yang di susul dengan kanker leher rahim sebesar 23,4% 100.000 penduduk dengan kematian rata-rata 13,9% 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019b). Kasus Ca serviks yang tertinggi di Indonesia terletak di Bangka Belitung yaitu sebanyak 25,42%, sedangkan di DIY sendiri berada di urutan ke 15 sebanyak 7,60% (Kemenkes RI, 2019a).

Pengobatan pada kanker serviks dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu, melalui pembedahan, radiasi dan kemoterapi. Penggunaan metode tersebut tergantung pada jenis tumor dan stadium perkembangannya (Roihatul Mutiah, 2015). Pada kategori kanker serviks stadium II dan stadium III, terapi radiasi atau kemoterapi menjadi pilihan utama. Kemoterapi merupakan pengobatan dengan cara membunuh kanker yang diberikan secara intravena (disuntikkan ke pembuluh darah) atau dapat juga diberikan secara oral melalui mulut. Obat-obatan bekerja melalui aliran darah untuk mencapai sel kanker di dalam tubuh (*American Cancer Society*, 2018). Pemberian obat sitostatika dapat menyebabkan kerusakan pada beberapa sel yang normal yang berdampak menimbulkan efek samping.

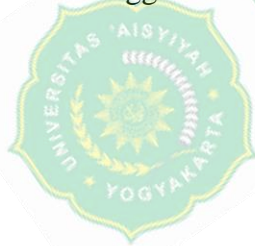
Badan kesehatan dunia (WHO) sudah mengeluarkan resolusi perang terhadap kanker. Karena tingginya angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker pada tahun mendatang maka diisyaratkan pada semua negara di dunia untuk melakukan program pengendalian penyakit kanker secara nasional. Mulai 2005, dengan terbentuknya Direktorat Penyakit Tidak Menular, Indonesia sudah memulai program penanggulangan penyakit kanker dengan prioritas untuk kanker serviks dan kanker payudara. Langkah ini diformalkan dengan keluarnya SK Menkes No. 1163/MenKes/SK/2007 yaitu terbentuknya kelompok kerja pengendalian penyakit kanker leher rahim dan payudara (Dwipoyono, 2009). Kunci keberhasilan program pengendalian kanker leher Rahim adalah skrining yang diikuti dengan pengobatan yang kuat. Deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan metode yang lebih murah, mudah dan sederhana tetapi memiliki akurasi diagnostik yang cukup tinggi antara lain dengan upaya *down staging*, yaitu upaya mendapatkan lebih banyak temuan kanker leher rahim stadium dini melalui inspeksi visual dengan melakukan aplikasi asam asetat (IVA) (M.Zainur Rasyid, 2018)

Permasalahan yang sedang dihadapi pada penderita kanker yang menjalani kemoterapi dapat juga menimbulkan psikologis pada penderita dan keadaan lingkungan keluarga terganggu. Pada dasarnya kecemasan berlebih dapat menurunkan partisipasi penderita saat melakukan kemoterapi, pada akhirnya menurunnya kualitas hidup penderita kanker. Maka pada penderita kanker memerlukan dukungan keluarga, teman, masyarakat, atau pun perawat (Lubis, NL. Othman, 2012; Listiawati, Dian, et al., 2021).

Pasien kanker yang diberikan dukungan keluarga berupa dukungan emosional misalnya dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan empati, dukungan instrumental misalnya dengan memberikan bantuan tenaga, dana, dan waktu, dukungan informasional dengan memberikan saran nasihat, juga informasi, dan terakhir dukungan penghargaan misalnya dengan memberikan umpan balik dan menghargai, jika semuanya terpenuhi maka kualitas hidupnya meningkat, (Henriksson, A., & Arestedt, 2013). Semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin tinggi juga harga diri (*self esteem*) pasien kanker yang menjalani kemoterapi (Wahyuni S, 2012; Ibrahim, Danial, et al., 2021). Tujuan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode *literature review* untuk meningkatkan hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien CA serviks.

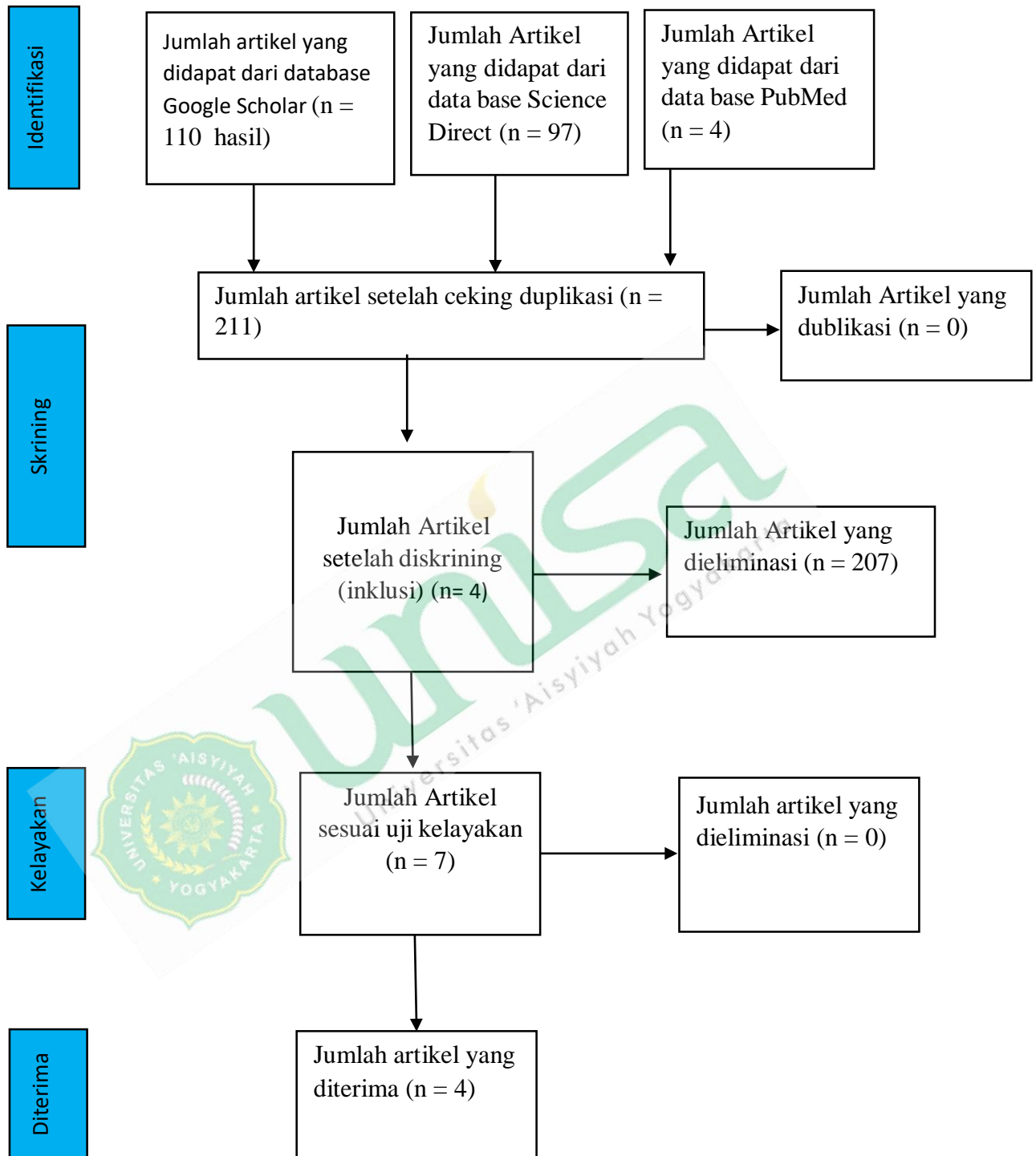
## METODE

Bedasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar*, *Scimedirect* dan *Pub Med* dengankata kunci berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris : pasien kanker serviks, kecemasan, dukungan keluarga, *Cervical Cancer*, *Anxiety*, *Family Support* peneliti menemukan 211 judul artikel yang sesuai dengan kata kunci. Berdasarkan peneliti kemudian melakukan identifikasi 211 artikel dilanjutkan dengan *checking* duplikasi didapatkan hasil 0 duplikasi artikel dan didapat artikel 211, dilanjutkan dengan dilakukan skrining inklusi sehingga didapatkan 4 artikel dan artikel yang di eliminasi berjumlah 207 artikel. Kemudian 4 artikel dilakukan uji kelayakan JBI *Critical Appraisal* dan diterima, sehingga didapatkan sejumlah 4 artikel *full text* yang dilakukan *review*. Metode penelitian jurnal yang dianalisis adalah menggunakan metode *cross sectional*.



Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Gambar 1. Seleksi *Literature* PRISMA





## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literature tentang *recovery* di Indonesia dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1. Ringkasan Tabel Studi yang termasuk dalam Review

No	Penulis	Tujuan	Desain Penelitian	Besar Sample
1	(Tasari, 2018)	Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pasien Kanker Serviks Menjalani Kemoterapi	Kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	(n=40)
2	(Situmorang, 2019)	Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ca Servik Yang Menjalani Kemotherapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan	Kuantitatif deskriptif korelasi dengan rancangan studi Cross Sectional	(n=31)
3	(Madiyanti, 2016)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD	Menggunakan desain Cross Sectional	(n=67)

---

		Dr.H.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016		
4	(Fitriani, 2019)	Bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Pasien Dengan Kanker Serviks Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta	Kuantitatif deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	(n=85)

---

Jurnal pertama diketahui bahwa dari 40 responden (100%), dukungan keluarga cukup terdapat 20 orang responden (50%) dengan dukungan keluarga kurang baik terdapat 20 orang responden (50%). Persentase responden dengan kecemasan minimal berjumlah 13 orang (33%), responden dengan kecemasan ringan berjumlah 14 responden (35%), responden dengan kecemasan sedang berjumlah 8 responden (20%) dan responden dengan kecemasan berat berjumlah 5 responden (12%). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah terbukti secara signifikan, bahwa hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi adalah negatif, artinya semakin tinggi dukungan keluarga, maka tingkat kecemasan pasien semakin ringan, dengan menggunakan uji rank spearman (Tasari, 2018).

Jurnal keempat diketahui bahwa dari 85 responden (100%), dukungan keluarga baik terdapat 60 orang responden (70.6%), dukungan keluarga cukup terdapat 23 orang responden (27.1%) dengan dukungan keluarga kurang baik terdapat 2 orang responden (2.4%). Persentase responden dengan depresi ringan berjumlah 61 orang (71.8%) dan responden dengan depresi sedang berjumlah 24 responden (28.2%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada pasien kanker serviks kuat dan arah korelasinya negatif yang artinya bahwa semakin tinggi dukungan keluarga pada pasien kanker serviks maka tingkat depresi semakin rendah, dengan menggunakan uji *rank spearman* (Fitriani, 2019).

Jurnal ketiga dari penelitian diketahui bahwa dari 67 responden (100%), dukungan keluarga tidak dikung terdapat 29 orang responden (43.3%), dukungan keluarga didukung terdapat 38 orang responden (56.7%). Persentase responden dengan pengobatan kanker serviks tidak baik berjumlah 35 orang (52.2%) dan

responden dengan pengobatan kanker serviks baik 32 berjumlah 24 responden (47.8%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr.Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016 dengan uji *chi square* (Madiyanti, 2016).

Jurnal kedua dari penelitian diketahui bahwa berdasarkan dukungan sosial keluarga meliputi dukungan emosional diketahui bahwa ,mayoritas responden mendapat dukungan emosional keluarga dengan kategori baik 16 orang (51,6%) dan minoritas 3 orang (9,7%). Berdasarkan dukungan penghargaan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan penghargaan keluarga dengan kategori baik 15 orang (48,4%) dan minoritas 3 orang (9,7%). Berdasarkan dukungan Instrumental bahwa responden mendapat dukungan instrumental keluarga dengan kategori baik 14 orang (45,2%) , dan minoritas 3 orang (9,7%). Berdasarkan dukungan Informatif bahwa mayoritas responden mendapat dukungan informatif keluarga dengan kategori baik 16 orang (51,6%), dan minoritas 3 orang (9,7%). Berdasarkan dukungan sosial keluarga bahwa mayoritas responden mendapat dukungan sosial keluarga dengan kategori baik 14 orang (45,2%), dan minoritas 4 orang (12,9%). Berdasarkan tingkat kecemasan pasien yang mengalami kanker serviks yang menjalani kemoterapi di Rumah sakit Umum Imelda pekerja Indonesia Medan diketahui bahwa mayoritas responden yang menjalani kemohterapi dengan tingkat kecemasan sedang 19 orang (61,3%), sedangkan minoritas responden dengan tingkat kecemasan berat 4 orang (12,9%). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan emosional keluarga terhadap pasien yang mengalami penyakit kanker serviks maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi, oleh karena itu diharapkan bagi keluarga dan perawat agar selalu memberikan dukungan emosional dengan memberikan rasa nyaman, dengan selalu meyakinkan pasien, selalu peduli terhadap pasien sehingga pasien dapat menghadapi masalah dengan baik, dengan uji *rank spearman* (Situmorang, 2019).

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan Keluarga pada Pasien Kanker Serviks

Menurut penelitian jurnal (Tasari, 2018) Distribusi frekuensi dukungan keluarga menunjukkan distribusi sebagian besar adalah cukup dan baik masing-masing 50% dan tidak ditemui dukungan keluarga yang rendah. Distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien kanker serviks pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar adalah baik. Salah satu faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga yang baik tersebut salah satunya adalah biaya kemoterapi yang semakin terjangkau.

Sejalan dengan penelitian jurnal (Fitriani, 2019) menunjukan bahwa dukungan keluarga pada pasien kanker serviks di RSUD Dr Moewardi Surakarta sebagian besar baik 60 responden lalu yang kedua yaitu cukup sebanyak 23 responden dan yang terakhir kurang sebanyak 2 responden. Dukungan sosial dapat diberikan kepada wanita dengan kanker seperti dukungan emosional, instrumental dan informasi. Tampak jelas bahwa dukungan emosional dan instrumental diberikan pada fase pertama perawatan. Sumber dukungan utama termasuk pasangan, anggota keluarga, dan teman. Pasangan memberikan dukungan emosional, tetapi terutama

memberikan dukungan instrumental, sementara anggota keluarga dan teman adalah sumber dukungan emosional yang paling penting.

Hasil penelitian diatas mendukung teori dari (Bomar, 2006), dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran,nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu). Nurchayati menyatakan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam pengobatan berbagai penyakit kronis.

## 2. Kecemasan Pada Pasien CA Serviks

Berdasarkan review 4 jurnal dilakukan menunjukkan hasil tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 jurnal dan 1 jurnal tidak disebutkan. Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan terancam yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya, keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, kecemasan dialai secara interpersonal, kecemasan berbeda dengan rasa takut yang merupakan penilaian intelektual terhadap bahaya kecemasan merupakan respon emosi terhadap penilaian tersebut (Stuart, 2013).

Menurut penelitian jurnal (Tasari, 2018) Distribusi frekuensi kecemasan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah ringan (35%) dan minimal (33%). Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Kemoterapi kanker serviks memiliki efek samping baik psikis ataupun fisik selama menjalani terapi. Oleh sebab itu perasaan cemas pada mereka yang menderita apabila yang menjalani kemoterapi wajar dialami. Pada kecemasan yang rendah dapat menyebabkan individu menjadi waspada dan lebih bersifat antisipatif positif. Akan tetapi, jika terjadi kecemasan yang berlebihan misalnya pasien terlalu takut pada terapi yang dilakukan, dapat memberikan efek negatif pada terapi yang dijalannya dan enggan menjalani kemoterapi.

Berdasarkan hasil jurnal (Situmorang, 2019) Berdasarkan dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi berdasarkan dukungan emosional ketahui bahwa (51,6%) responden mendapat dukungan emosional yang baik dari keluarga, dari (51,6%) tersebut (25,8%) mengalami cemas ringan, (22,6%) mengalami cemas sedang, dan (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan (38,7%) responden mendapat dukungan emosional yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan (9,7%) responden mendapat dukungan emosional kurang dengan tingkat kecemasan berat. Berdasarkan dukungan penghargaan diketahui bahwa (48,4%) responden mendapat dukungan penghargaan yang baik dari keluarga, dari (48,4%) tersebut (25,8%) mengalami cemas ringan, (19,4%) mengalami cemas sedang, dan (3,2%) mengalami cemas berat, sedangkan (41,9%) responden mendapat dukungan penghargaan yang cukup dari keluarga dengan tingkat kecemasan sedang, dan (9,7%) responden mendapat dukungan penghargaan kurang dengan tingkat kecemasan berat.

Berdasarkan hasil jurnal (Situmorang, 2019) Penelitian ini didukung oleh pendapat Smeltzer (2001) dan Friedman (1998) mengemukakan bahwa dukungan sosial keluarga berfungsi meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga, selain memberikan keuntungan psikososial, dukungan sosial juga menunjukkan kemungkinan timbulnya kesakitan yang lebih sedikit, lebih cepat sembuh dari sakit (Kulik & Mahler, 1989, dikutip dari (Situmorang, 2019)).

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Pasien Kanker Serviks

Berdasarkan hasil review dari empat jurnal maka didapatkan hasil terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker serviks. Pada jurna peneliti dari (Tasari, 2018) didapatkan hasil uji rank spearman hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi diperoleh nilai rs sebesar -0,412 dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,008. Berdasarkan hasil uji rank spearman maka hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien kanker serviks yang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan dalam penelitian ini adalah negatif, yaitu semakin baik dukungan keluarga maka kecemasan responden semakin ringan.

Berdasarkan jurnal penelitian dari (Situmorang, 2019) didapatkan hasil Uji statistik Spearman didapat  $P = 0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi, dan hubungannya kuat hal ini ditunjukkan oleh nilai  $r = 0,656$ . Hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa semakin baik dukungan sosial keluarga terhadap pasien yang menjalani kemoterapi maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi.

Berdasarkan jurnal penelitian dari (Madiyanti, 2016) didapatkan hasil uji statistik diperoleh nilai Pvalue =  $0,008 < \alpha 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti adanya hubungan dukungan keluarga dengan pengobatan kanker serviks di RSUD Dr. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016. Pada jurnal (Fitriani, 2019) hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi diuji statistik dengan menggunakan analisa bivariate Rank Spearman didapatkan hasil p value 0,001 ( $< 0,05$ ). Yang berarti adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Ratna, 2010) Dukungan dari keluarga merupakan faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi cemas dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah cemas. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, sehingga dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan kemoterapi.

## SIMPULAN

Kanker leher rahim merupakan kanker yang terdapat pada serviks atau leher rahim, yaitu area bagian bawah rahim yang menghubungkan rahim dengan vagina. Kanker leher rahim terjadi jika sel-sel serviks menjadi abnormal dan membelah secara tidak terkendali. Penderita kanker serviks membutuhkan dukungan keluarga pada saat mengalami kecemasan, karena keluarga orang yang paling dekat hubungannya dengan pasien dan dukungan tersebut akan tercipta jika hubungan interpersonal diantaranya baik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien kanker serviks. Yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin ringan tingkat kecemasannya.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2018). *cancer facts and figures*. .  
Cancer.org/content/dam/cancer-org/research/cancer-facts-and-statistics/annual-cancer-facts-and-figures/2018/cancer-facts-and-figures-2018.pdf
- Bomar. (2006). *Buku saku keperawatan keluarga*. Jakarta : elex media kompatindo.
- Dwipoyono, B. (2009). Quantitative and qualitative study of the bacterial flora of farmed freshwater prawn (*Macrobrachium rosenbergii*) larvae. *Journal of Applied Ichthyology*, 20(6), 461–465. <https://doi.org/10.1111/j.1439-0426.2004.00535.x>
- Fitriani, R. D. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Pasien Kanker Serviks di Rsud Dr. Moewardi*.  
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/71832/Hubungan-Dukungan-Keluarga-dengan-Tingkat-Depresi-pada-Pasien-Kanker-Serviks-di-Rsud-Dr-Moewardi%0Ahttps://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/71832/MzY3NzI5/Hubungan-Dukungan-Keluarga-dengan-Tingkat-Depresi-p>
- Henriksson, A., & Arestedt, K. (2013). *Exploring factors and caregiver outcomes associated with feelings of preparedness for caregiving in family caregivers in palliative care*. 639–646.
- Kemendes RI. (2016). *Kenali Gejala Kanker Serviks Sejak Dini*.  
<http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/kenali-gejala-kanker-serviks-sejak-dini>
- Kemendes RI. (2019a). Infodatin-cancer burden 2019. *Jakarta: Ministry of Health RI.*, 3–6.
- Kemendes RI. (2019b). *Situasi penyakit kanker*. Pusat Data Dan Informasi.  
<http://www.depkes.go.id/article/view/1920100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Lubis, NL. Othman, M. (2012). *Dampak Intervensi Kognitif Behavioral Therapy dan Kelompok Dukungan Sosial dan Sikap Menghargai Diri Sendiri Pada Kalangan Penderita Kanker Payudara*. 120–130.
- M.Zainur Rasyid, M. (2018). Kebijakan Pengendalian Kanker Melalui Pelaksanaan Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Banjarbaru. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(2), 123–128.
- Madiyanti, D. A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pengobatan Kanker Serviks. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(9).  
<https://doi.org/10.35952/jik.v5i9.22>
- Ratna, W. (2010). *sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Roihatul Mutiah. (2015). EVIDENCE BASED KURKUMIN DARI TANAMAN KUNYIT (*Curcuma longa*) SEBAGAI TERAPI KANKER PADA

PENGOBATAN MODERN. *Jurma*, 1(1), 28–41.

Situmorang, P. R. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ca Serviks Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 2(2), 199–207. <https://doi.org/10.37104/ithj.v2i2.36>

Stuart, G. W. (2013). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Singapore: Elsevier.

Tasari, K. (2018). Hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pasien kanker serviks menjalani kemoterapi. *Jurnal Keperawatan*, 1–21.

Wahyuni S, S. C. (2012). Dukungan Keluarga pada Wanita Penderita Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di RSUP H . Adam Malik Medan. <https://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/8812>, 1–103.

Listiawati, Dian, et al. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pasien Kanker Serviks Dengan Kemoterapi : Literature Review. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6055/>.

Ibrahim, Danial, et al. (2021). Pengaruh Perawatan Paliatif Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Kanker: Literature Review. <http://digilib.unisayogya.ac.id/6047/>.



UNISAYOGYA  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'